

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas dan sistem pendidikan yang diterapkan. Kehadiran pendidikan menjadi elemen krusial, karena tanpanya, suatu negara dapat mengalami ketertinggalan signifikan dari negara-negara lainnya. Pendidikan saat ini dianggap sebagai harapan utama dalam pembentukan individu dan kemajuan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan individu, tetapi juga berperan dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing. Tilaar menekankan bahwa sistem pendidikan yang berkualitas akan menentukan arah perkembangan suatu negara, karena pendidikan berfungsi sebagai alat transformasi sosial yang mampu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan mandiri. Oleh sebab itu, setiap negara harus memiliki kebijakan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global.<sup>1</sup>

Sebagai alat untuk memajukan peradaban, pendidikan berperan dalam mengembangkan masyarakat dan membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif. Kehadiran pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

---

<sup>1</sup> H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 45.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah memikul tanggung jawabnya melalui pendidikan formal sebagai wujud dari peranannya. Fokus utama pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Negara menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban yang bermanfaat bagi masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan secara tegas menuju upaya meningkatkan kualitas bangsa. Kualitas bangsa pada dasarnya mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perlu persiapan yang matang bagi peserta didik di masa depan agar kemampuan mereka dapat berkembang, mutu dan martabatnya meningkat, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan saat ini menghadapi tekanan untuk menciptakan lulusan yang unggul, baik dari segi

---

<sup>2</sup> Sidiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 4.

<sup>3</sup> Muhandi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar* 20, no. 4 (2004): 480.

kecerdasan maupun keterampilan. Namun, kurangnya kemajuan dalam peningkatan kualitas pendidikan tercermin dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Arikunto mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi yang tepat akan membantu dalam mengidentifikasi kelemahan sistem pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang lebih terarah.<sup>4</sup>

Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada siswa pada masa kini hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan dan keterampilan, tanpa mencakup nilai-nilai wawasan sosial dan kemanusiaan, serta keahlian praktis untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Dalam dinamika belajar mengajar, siswa masih cenderung menunjukkan sikap pasif. Mereka terbatas pada penerimaan informasi dan cenderung mengandalkan hafalan buku catatan dalam pemahaman pelajaran. Oleh karena itu, sebuah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dianggap memiliki standar mutu pendidikan yang tinggi.<sup>5</sup>

Demi peningkatan kualitas mutu pendidikan yang tinggi, maka perlu adanya pelaksanaan program penunjang pembelajaran. Salah satunya yakni program yang

---

<sup>4</sup> S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 78.

<sup>5</sup> Ragella Septiana, "Pengelolaan Pembelajaran Program Fullday School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta" (Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

bergerak terhadap peningkatan literasi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung. Membaca adalah suatu keahlian yang memiliki tingkat kompleksitas yang unik. Ini tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali dan memahami simbol-simbol yang tertera di halaman. Seorang pembaca harus menggunakan berbagai keterampilan untuk memahami isi bacaan.<sup>6</sup> Perkembangan kemampuan literasi sejak masa anak-anak memiliki dampak besar dalam mencapai kesuksesan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial.

Kemampuan literasi dasar, seperti membaca dan menulis, merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks. Nurhadi menegaskan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi sejak dini harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan, karena literasi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan akademik dan sosial peserta didik.

Proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan kurangnya penguasaan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Begitu juga yang terjadi pada SDN Sungai Salai, masalah ini tidak hanya dialami oleh siswa, tetapi juga menjadi hambatan besar bagi guru dalam menjalankan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan dalam penguasaan calistung sering kali

---

<sup>6</sup> Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Bogor: Gue Pedia, 2018), hal. 10.

<sup>7</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual Dan Peningkatan Literasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 112.

berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lain, karena kemampuan ini merupakan fondasi penting dalam proses belajar. Selain itu, keterbatasan ide atau inovasi dari guru untuk mengembangkan metode pengajaran calistung yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa semakin memperparah kondisi ini. Tidak jarang, guru merasa kesulitan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan karena kurangnya akses terhadap sumber daya atau pelatihan yang memadai.

Masalah ini semakin parah karena distribusi fasilitas pendidikan yang tidak merata di berbagai lokasi. Di daerah terpencil, kurangnya akses terhadap buku, bahan pelajaran yang berkualitas, dan teknologi menyebabkan baik siswa maupun guru tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk membantu proses pembelajaran. Sementara itu, di daerah perkotaan pun, rasio siswa per guru yang tinggi hanya menarik perhatian pada siswa secara individual, terutama mereka yang sangat tertinggal dalam keterampilan calistung. Situasi seperti ini menunjukkan kurangnya pendekatan yang lebih komprehensif untuk menyelesaikan masalah literasi mendasar.

Atas dasar berbagai kendala ini, SDN Sungai Salai dan Pemuda Bakti Banua merancang program rumah belajar sebagai solusi untuk mendukung pendidikan yang inklusif dan merata. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan calistung siswa, tetapi juga memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pendekatan berbasis komunitas, Rumah Belajar diharapkan mampu menjembatani kesenjangan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif bagi semua pihak. Program ini menjadi salah satu upaya nyata untuk mengatasi tantangan-tantangan fundamental dalam sistem pendidikan nasional.

Program Rumah Belajar yang dilaksanakan di SDN Sungai Salai merupakan respons atas turunnya kemampuan literasi dasar peserta didik, khususnya membaca, menulis, dan berhitung (calistung), akibat dampak pandemi COVID-19. Meskipun program ini telah dirancang dengan tujuan mulia dan dukungan dari relawan pendidik, efektivitas dan keberhasilannya belum sepenuhnya terukur secara sistematis.<sup>8</sup> Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, bagaimana kualitas pelaksanaannya, dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki demi meningkatkan kebermanfaatan program bagi peserta didik dan sekolah.

Dibantu dengan lembaga terkait dalam penerapan program rumah belajar ini. Penerapan sebuah program pendidikan harus diawasi dan dievaluasi secara teratur, tidak boleh dilakukan tanpa pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaannya. Menurut Sukardi, evaluasi dilaksanakan sesuai dengan Pasal 57 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni sebagai bagian dari kontrol kualitas pendidikan secara nasional, yang bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.<sup>9</sup> Proses evaluasi ini menyediakan informasi yang dapat menjadi dasar pertimbangan untuk menetapkan tujuan suatu program,

---

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi, and Cepi S. A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 3-5.

<sup>9</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

mengukur dampak dari program tersebut, membantu dalam pengambilan keputusan, serta memberikan dasar pertanggungjawaban atas pelaksanaan program yang berjalan.

Evaluasi merupakan suatu proses penggunaan informasi untuk menilai sejauh mana suatu program memenuhi kebutuhan siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari pelaksanaan suatu program untuk dianalisis, dinilai, diukur, dan memberikan kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut, dapat diidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kendala dalam program yang telah diimplementasikan. Dalam Islam, konsep evaluasi juga telah ditekankan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ (الحشر/59: 18)

Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini mengingatkan manusia agar selalu mengoreksi perbuatannya dan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan membawa manfaat serta tidak sia-sia.<sup>10</sup> Evaluasi dalam dunia pendidikan juga memiliki prinsip yang sama, yaitu menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan bagaimana perbaikan dapat dilakukan agar sistem pembelajaran semakin efektif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program pendidikan seperti

<sup>10</sup> A. Al-Jazairi, *Tafsir Al-Muyassar* (Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, 2015), hal. 445.

Program Rumah Belajar, sangat penting untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan literasi dasar siswa dan memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi selalu dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa, meskipun sebenarnya evaluasi lebih luas dari sekadar itu. Evaluasi program pendidikan merupakan studi yang sistematis, dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan untuk membantu orang tua dan peserta didik dalam membuat keputusan dan meningkatkan nilai serta manfaat dari program-program pendidikan. Evaluasi merupakan bagian krusial dalam setiap program pendidikan, karena memungkinkan adanya perbaikan yang berkelanjutan.

Ada banyak model evaluasi program yang digunakan oleh para ahli, salah satunya adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini meneliti empat dimensi, yaitu Konteks, Input, Proses, dan Produk. Keunggulan model CIPP terletak pada kemampuannya memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Stufflebeam & Zhang menjelaskan bahwa model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menilai suatu program pendidikan. Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, mulai dari latar belakang kebutuhan, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga dampak yang dihasilkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> D. L. Stufflebeam and G. Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (New York: Guilford Press, 2017), hal. 34.

Penggunaan model CIPP dalam evaluasi terbukti sangat efektif karena memiliki karakteristik mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Keefektifan ini terlihat dari pendekatan mendasar yang mencakup elemen-elemen inti pembelajaran seperti tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Sifat menyeluruhnya termanifestasi dalam fokus evaluasi yang mencakup semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, aspek terpadu tercermin dari keterlibatan seluruh pihak terkait dalam proses pembelajaran, khususnya siswa.<sup>12</sup>

Evaluasi program juga penting sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, sekolah, dan lembaga penyelenggara (Pemuda Bakti Banua dan Yayasan Hasnur Centre), serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pengembangan program ke depan. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), evaluasi dapat dilakukan secara komprehensif agar informasi yang diperoleh bersifat objektif, transparan, dan mendalam. Evaluasi semacam ini mendukung peningkatan mutu program pendidikan serta memperkuat akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan.<sup>13</sup>

Kemudian, fokus utama dari evaluasi program rumah belajar adalah untuk menghimpun data terkait kesiapan, jalannya proses, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi program rumah belajar. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan hasil penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>12</sup> Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): hal. 1-2.

<sup>13</sup> Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*, hal. 6-9.

Penerapan program pendidikan harus selalu dievaluasi dan dikembangkan agar tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen pendidikan berbasis sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan.<sup>14</sup> Dengan adanya penelitian yang mendalam terhadap evaluasi implementasi suatu program pendidikan, seperti rumah belajar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemerataan pendidikan.

Dengan dasar tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki secara lebih mendalam mengenai **“Evaluasi Program Rumah Belajar Dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di SDN Sungai Salai Kecamatan Candi Laras Utara.”**

## **B. Definisi Istilah**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting menegaskan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran dan penilaian secara sistematis terhadap kualitas, efektivitas, dan efisiensi suatu program, kegiatan, proses, atau produk untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 87.

<sup>15</sup> D. L. Stufflebeam and A. J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass., 2007), hal. 3.

## 2. Program Rumah Belajar

Program rumah belajar adalah program yang dibentuk oleh Pemuda Bakti Banua dibawah naungan Yayasan Hasnur Centre (YHC) yang khusus bergerak dibidang pendidikan dan dilaksanakan di desa binaan dari Yayasan Hasnur Centre.

## 3. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model CIPP atau model *context, input, process, product* adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yang terdiri dari empat tahapan evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input/masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk.<sup>16</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi konteks program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
2. Bagaimana evaluasi input program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
3. Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
4. Bagaimana evaluasi produk program rumah belajar di SDN Sungai Salai.

---

<sup>16</sup> DL. Stufflebeam, "The CIPP Model for Evaluation," 2003, hal. 1.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi konteks program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
2. Untuk mengevaluasi input program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
3. Untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program rumah belajar di SDN Sungai Salai.
4. Untuk mengevaluasi produk program rumah belajar di SDN Sungai Salai.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran terkait penilaian pelaksanaan program rumah belajar dan dapat melengkapi literatur pengetahuan untuk penelitian di masa mendatang, terutama dalam konteks evaluasi program pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi SDN Sungai Salai dalam mendukung pengambilan keputusan dengan evaluasi program rumah belajar untuk kemajuan sekolah pada masa depan yang akan datang.
- b. Bagi pelaksana, harapannya adalah hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi,

evaluasi, dan rekomendasi terkait program rumah belajar untuk perbaikan dimasa depan agar jauh lebih baik.

- c. Bagi peneliti lain, diinginkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan perspektif baru terkait evaluasi program, memperkaya wawasan dalam domain tersebut.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distingsi
1.	Judul: Evaluasi Program Komite Sekolah Melalui Model CIPP Pada SD Negeri Pilangrejo 1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Penulis: Dani Maryanto Jenis: Tesis Tahun 2016	Kualitatif Evaluatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif konteks, keberadaan Komite Sekolah menjadi sangat penting bagi pemangku kepentingan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari sisi input, sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan anggaran tercukupi. Dari aspek proses, program komite sekolah di SD Negeri Pilangrejo 1 belum sepenuhnya berjalan sesuai	Fokus utama dari penelitian Dani Maryanto adalah pada program pendukung manajemen sekolah, khususnya dalam peran Komite Sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang

			rencana, terutama dalam hal pengambilan keputusan bersama yang kadang tidak semua anggota komite selalu hadir. Menyangkut hal produk implementasi program komite sekolah di sekolah tersebut telah memperoleh berbagai fasilitas seperti Gedung Perpustakaan, Ruang Kelas untuk proses belajar mengajar baru, pembangunan Mushola yang didanai melalui swadaya masyarakat, dan berdirinya Grup Rebana SD.	dilakukan oleh penulis, penelitian Dani lebih menekankan pada aspek tata kelola kelembagaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana fisik sekolah. Sementara itu, penelitian penulis lebih fokus pada evaluasi program pembelajaran berbasis literasi dasar (calistung) melalui pendekatan langsung kepada peserta didik, sehingga bersifat lebih pedagogis dan kontekstual terhadap capaian belajar siswa. <sup>17</sup>
2.	Judul: Evaluasi Program Full Day School Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di SD	Kualitatif Evaluatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Segi Konteks, hasil evaluasi program <i>full day school</i> di SD Muhammadiyah	Fokus penelitian Laely Fitra Tama berada pada analisis pelaksanaan program

<sup>17</sup> Dani Maryanto, "Evaluasi Program Komite Sekolah Melalui Model CIPP Pada SD Negeri Pilangrejo1 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak" (Tesis, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), hal. 2.

	<p>Muhammadiyah h Macanan Ngeplak Sleman Penulis: Laely Fitra Tama Jenis: Skripsi Tahun 2019</p>		<p>Macanan termasuk dalam kriteria penilaian yang cukup baik. Pada segi Input, hasil evaluasi program <i>ini juga</i> termasuk dalam kriteria yang juga cukup baik. Pada segi proses, hasil evaluasi program tersebut juga tergolong sama dengan segi konteks dan input yakni dalam kriteria penilaian yang cukup baik. Sedangkan dari segi produk, hasil evaluasi program <i>full day school</i> ini berbeda sendiri dari aspek-aspek lainnya yakni tergolong dalam kriteria penilaian yang baik.</p>	<p>pembelajaran harian penuh di sekolah formal, yang melibatkan penyesuaian kurikulum dan manajemen waktu pembelajaran. Perbedaan mencolok dengan penelitian penulis adalah bahwa Full Day School merupakan program reguler di sekolah formal, sedangkan Program Rumah Belajar yang dievaluasi oleh penulis merupakan program non-formal yang bersifat tambahan, khusus, dan bersumber dari inisiatif sosial (Pemuda Bakti Banua). Penelitian penulis lebih menekankan pada upaya pemberdayaan komunitas dan peningkatan literasi dasar</p>
--	--	--	--	---

				siswa pasca-pandemi, melalui keterlibatan langsung relawan dan masyarakat. <sup>18</sup>
3.	Judul: Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Penulis: Esti Wahyu Kurniawati Jenis: Artikel/Jurnal Tahun 2021	Studi Literatur/Kajian Konseptual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP dianggap sebagai suatu pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dapat digunakan untuk memperkuat pengambilan keputusan (peran formatif) serta memberikan informasi yang terkait dengan pertanggungjawaban (peran sumatif). Meskipun demikian, model CIPP memiliki beberapa kelemahan. Pertama, karena penekanan pada informasi yang diperlukan oleh sang pengambil keputusan dan anggotanya, evaluator mungkin kurang responsif terhadap masalah	Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, kajian oleh Esti lebih bersifat konseptual-teoritis dalam menjelaskan model evaluasi CIPP dalam jurnal pendidikan Islam. Penelitian ini tidak berfokus pada satu program spesifik, tetapi bertujuan menjabarkan kelebihan dan kekurangan model CIPP secara umum dalam konteks evaluasi program pendidikan. Berbeda dengan penelitian penulis yang bersifat praktis dan lapangan, penelitian Esti

<sup>18</sup> Laely Fitra Tama, "Evaluasi Program Full Day School Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di SD Muhammadiyah Macanan Ngemplak Sleman" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hal. 94-97.

			atau isu-isu yang signifikan. Kedua, hasil evaluasi hanya ditujukan kepada pimpinan tingkat atas ( <i>top management</i> ), sehingga model ini bisa dianggap tidak adil dan tidak demokratis. Ketiga, model CIPP dianggap sangat konkrit dan membutuhkan alokasi sumber daya lain, waktu, dan dana yang cukup besar.	tidak memuat evaluasi empiris terhadap pelaksanaan suatu program tertentu. Oleh karena itu, distingsi penelitian penulis terletak pada penerapan nyata model CIPP terhadap program konkret (Program Rumah Belajar), dengan data lapangan yang diperoleh langsung melalui keterlibatan sebagai partisipan aktif dalam program selama 12 pertemuan. <sup>19</sup>
--	--	--	--	---

### G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara terstruktur untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Sistematika penulisan laporan ini terbagi ke dalam beberapa bab, yakni:

---

<sup>19</sup> Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): hal. 6.

Bab I, Pendahuluan, yang melibatkan konteks penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang latar belakang dan relevansi penelitian. Bab ini juga mencakup definisi istilah yang digunakan, fokus penelitian yang akan menjadi titik pusat, tujuan penelitian yang diinginkan, serta signifikansi penelitian dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, bab ini merangkum penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, dan menjelaskan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam laporan.

Bab II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir, sebagai wadah untuk menjelaskan secara mendalam tinjauan teoritis dan kerangka pikir yang menjadi dasar penelitian. Dalam bab ini, akan dibahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian serta kerangka pikir yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, yang akan mendetailkan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, pengaturan penelitian, partisipan sebagai subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan langkah-langkah untuk memastikan validitas dan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian, yang memberikan gambaran lengkap tentang temuan yang diperoleh selama penelitian dan analisis mendalam terhadap hasil-hasil tersebut.

Bab V, Penutup, yang mencakup simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan temuan yang telah diungkapkan. Dengan demikian, laporan riset ini menjadi sumber informasi yang komprehensif dan bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami dan menggali lebih dalam tentang topik penelitian ini